# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Perkawinan remaja merupakan salah satu masalah yang marak terjadi saat ini. Terjadinya perkawinan remaja ini mempunyai dampak tidak baik kepada mereka yang telah melangsungkan Perkawinan juga berdampak pada anak anak yang di lahirkannya (Siswari and Sari, 2022). Perempuan yang menikah sebelum 18 tahun empat kali lebih kecil dalam menyelesaikan pendidikan Sekolah Menenegah Atas ke atas dibandingkan yang menikah 18 tahun atau lebih (Marwa, 2021) Dampak yang ditimbukan dari perkawinan dini adalah kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi sehingga terjadinya anemia, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan Hipertensi. Serta dampak lain yang ditimbulkan dari Perkawinan dini terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang di akibatkan karena ekonomi, kurangnya komunikasi yang bisa berujung dengan perceraian, serta tidak dapat melanjutkan pendidikan, tidak tercapai cita-cita yang diinginkan dan merasa tidak ada kebebasan lagi untuk berkumpul dan bermain dengan teman-teman sebaya (Sari and Umami, 2020)

Menurut data WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Menurut profil kesehatan Indonesia (2021) Jumlah kematian ibu pada tahun 2021 yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat

1

setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2020 sebesar 4.627 kematian, penyebab kematian ibu sebagian besar yaitu terkait covid-19 dan perdarahan (Kemenkes RI., 2021). Menurut data Profil Kesehatan Jawa Timur (2021), Angka kematian ibu pada tahun 2019 mencapai 89.81 per 100.000 kelahiran hidup. Masih tingginya kasus Covid 19 mempengaruhi AKI di Jawa Timur dan penyebab kematian ibu yaitu perdarahan, sehingga pada tahun 2021 AKI Jawa Timur mencapai 234,7 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto (2021), Angka kematian ibu pada tahun 2021 mencapai 417.96 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini mengalami kenaikan dari tahun 2020 mencapai 114.40 per 100.000 kelahiran hidup, kematian ibu yang paling tinggi terjadi pada kematian ibu saat hamil (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2021). Angka rata-rata nasional proporsi perempuan usia 20-24 tahun yang berstatus kawin pada usia kurang dari 18 tahun sebanyak 10.2%. Angka ini menunjukkan trend menurun jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 11.21%. (Saudah and Lestari, 2021)

Program Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau yang setara dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program pembangunan antara program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait

dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Kiki, 2020) Pelaksanaan kampung KB dengan cara program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) (Hasniar, Muhammadiah and Parawangi, 2021).

Pemerintah melalui BKKBN telah berupaya untuk meningkatkan usia kawin pertama melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Pendewasaan Usia Perkawinan bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar di dalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, ditinjau dari aspek kesehatan, ekonomi, psikologi dan agama. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia perkawinan yang lebih dewasa sehingga berdampak pada penurunan Total Fertility Rate (TFR). Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dilaksanakan dengan melakukan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah, leaflet, booklet dan media massa sebagai tempat contoh kejadian untuk memberi visualisasi kepada remaja agar mengerti mengenai apa yang menjadi masalah dalam kasus PUP (Sari and Ningsih, 2022).

Hasil studi pendahuluan di kampung KB Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto bahwa Desa Sumberkarang ditunjuk sebagai kampung KB yang mewakili kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto pada bulan September 2017. Dengan pertimbangan dari berbagai kriteria program yang berada dibawah rata-rata nilai capaian tingkat desa sekecamatan Dlanggu. Baik secara program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga maupun program-program lainnya, untuk programnya yaitu ada Bina Keluarga Balita

(BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dilakukan dengan promosi kesehatan menggunakan lembar balik dan leaflet. salah satu dalam program tersebut adalah PIK-R dengan kegiatan seperti Studi banding dengan BKKBN Gresik, membina duta Genre pada tahun 2021, untuk PIK-R sendiri dilaksanakan dengan sosialisasi dari kabupaten di SMK PGRI Sooko dan Aula Dinas DP2KB yang dihadiri oleh perwakilan PIK-R Sekabupaten dan untuk Media Promosi yaitu menggunakan modul, poster leaflet, dan PPT.

Penelitian Aisah menunjukkan bahwa penggunaan leaflet, power point, booklet dan lembar balik kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh. Beberapa pengembangan media edukasi dengan teknologi canggih telah dilakukan, seperti melalui pendekatan audiovisual (video). Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video animasi membuat informasi yang diberikan lebih bertahan lama pada daya ingat dan membuat responden puas/senang (Aisah and Ismail, 2021)

Upaya yang ditujukan terhadap remaja yaitu kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang arti dan peranan perkawinan serta dampak negatif yang ditimbulkan jika perkawinan berlangsung dalam usia yang terlalu muda. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat program Pusat Informasi & Konseling Remaja (PIK-R) dengan materi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang berfokus pada

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) berisi tentang usia ideal perkawinan, perencanaan keluarga dan aspek-aspek dalam kehidupan berkeluarga melalui promosi kesehatan memerlukan media yang disebut sebagai media pendidikan kesehatan. Leaflet merupakan media yang berguna untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk lembaran, baik tulisan maupun gambar. Media promosi kesehatan lainnya berupa video animasi, yang dapat menambah pengetahuan seseorang serta merubah sikap dan perilaku seseorang setelah diberi promosi kesehatan. (Ika Murtiyarini and Nurti, 2019)

# Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah Apakah Pengaruh video Animasi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto?.

# Tujuan Penelitian

# Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto

# Tujuan Khusus

* + 1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan sebelum dan sesudah diberikan media video animasi promosi kesehatan di Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.
		2. Merancang media video animasi promosi kesehatan tentang pendewasaan usia perkawinan di Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.
		3. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah di beri media video animasi promosi kesehatan di Desa Sumberkarang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto

# Manfaat Penelitian

# Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus referensi tentang konsep Pengaruh media video animasi promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan.

# Manfaat Praktis

1. **Bagi Desa Sumberkarang**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan di desa untuk membentuk pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan.

# Bagi Remaja Di Desa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi remaja guna meningkatkan pengetahuan serta mengurangi kasus Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) khususnya di Mojokerto.